

PANJANG MULUD SEBAGAI BUDAYA DAN KESENIAN TRADISI ISLAM DI KOTA SERANG, BANTEN

Abdul Rosid
abduljkt77@gmail.com
UIN Syarif Hidayatullah

Abstaract: A distinctive characteristic of the artistic culture found in Banten is Panjang Mulud, which is celebrated to commemorate the birth of Prophet Muhammad, where there are several series of events and ornaments that are part of Panjang Mulud. This study discusses several issues, namely the History of Panjang Mulud in Banten, Evidences of the Prophet's Birthday Celebration, Implementation of Panjang Mulud in the city of Serang, Supporting Activities of Panjang Mulud, Benefits of Implementing Panjang Mulud, Distinctive Characteristics of Local Wisdom in Panjang Mulud in the city of Serang, Differences between Past and Present Panjang Mulud Celebrations, Differences in Celebrations in Each Subdistrict in the city of Serang. The purpose of this study is to understand the implementation of the Prophet's Birthday Celebration in the city of Serang, Banten Province, as well as to comprehend the meaning of the Prophet's Birthday celebration so that it can be taken as a lesson and add a religious aspect to practicing the religion. The results of this study explain the origins of Panjang Mulud, one of which was pioneered by Syech Nawawi Al-Bantani in resistance against colonization in Banten, as well as providing evidence for the celebration of the Prophet's birthday, one of which is Surah Yunus verse 58, and the supporting factors of this celebration include the series of remembrance (dzikir) of saman, terbang gede, and rudat. This celebration has been beneficial both economically and socially. As a distinctive feature, the Panjang Mulud celebration includes egg-shaped flower ornaments. The conclusion of this study is that in conducting Panjang Mulud, the community of Serang has its own distinct characteristics in each of the six subdistricts in the city, and the series of events and ornaments also follow the development of the times.

Keywords : Panjang Mulud, Cultural and Artistic Traditions, Serang City.

Abstrak: Suatu ciri khas budaya kesenian yang terdapat di Banten yaitu Panjang Mulud untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dimana terdapat beberapa rangkaian acara serta ornament-ornamen yang terdapat dalam Panjang Mulud. Dalam penelitian ini membahas beberapa permasalahan yaitu Sejarah Panjang Mulud di Banten, Dalil-Dalil Perayaan Maulid Nabi, Pelaksanaan Panjang Mulud di Kota Serang, Kegiatan Pendukung Panjang Mulud, Manfaat Dari Pelaksanaan Panjang Mulud, Ciri Khas Kearifan Lokal Panjang Mulud di Kota Serang, Perbedaan Perayaan Panjang Mulud Masa Lampau Dengan Masa Kini, Perbedaan Perayaan Di Setiap Kecamatan yang Berada di Kota Serang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Perayaan Maulid Nabi di Kota Serang Provinsi Banten sekaligus memahami makna dalam perayaan Maulid Nabi sehingga dapat diambil sebagai pelajaran sekaligus menambah sisi religious dalam beragama. Hasil dalam penelitian ini yaitu menjelaskan asal muasal Panjang mulud yang salah satunya dipelopori oleh Syech Nawawi Al-Bantani dalam melawan penjajahan di Banten, serta memberikan dalil-dalil dalam melaksanakan perayaan maulid nabi salah satunya yaitu QS. Yunus ayat 58, serta faktor pendukung dari perayaan ini yaitu adanya rangkaian dzikir saman, terbang gede, rudat, dalam perayaan ini mampu memberikan kebermanfaatan dalam sisi ekonomi maupun sosial. Dengan hal itu perayaan maulid nabi memiliki ciri khas dalam Panjang berupa telur yang dibentuk bunga. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dalam melaksanakan Panjang Mulud masyarakat Kota Serang memiliki ciri khas masing-masing dari enam kecamatan yang ada di kota ini, dan juga rangkaian maupun ornamennya mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci : Panjang Mulud, Budaya dan Kesenian Tradisi, Kota Serang.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari sebuah unsur budaya dan juga tradisi, dimana kedua unsur tersebut akan mempengaruhi dalam lini kehidupan baik interaksi sosial maupun hal lainnya. Unsur tersebut pun yang membedakan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, ini

pun bisa dijadikan ciri dari suatu kelompok tertentu. Kemajemukan dari unsur tersebut menjadikan seni dalam kehidupan dan dapat diambil pelajaran serta hikmah yang terkandung hasil dari unsur tersebut, dengan demikian akan menghasilkan dari berpengaruhnya suatu kelompok.

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Dengan demikian sebuah kebiasaan yang turun temurun yang telah dilaksanakan oleh nenek moyang kita terdahulu masih terus kita laksanakan di masa kini itu lah disebut dengan tradisi. Tradisi bisa dijadikan ciri dari sebuah kelompok dari daerah tertentu, dengan ciri tersebut kita bisa saling mengenal dari sebuah kelompok tertentu. Terkadang ada beberapa kesamaan dari tradisi dari kelompok hanya saja berbeda sebutan atau penamaan dari tradisi tersebut. Serta tradisi dari sebuah daerah mengalami kesamaan dan juga perbedaan bahkan mengalami penambahan dari tradisi tersebut. Tradisi yang ditampilkan oleh kelompok masyarakat yang melastarikan sampai saat ini pun dijadikan suatu ciri khas dalam menjalankan kehidupannya. Dengan demikian tradisi dapat dipengaruhi oleh agama dari kepercayaan kelompok tersebut.

Dalam membicarakan tradisi keislaman terdapat salah satu tradisi memperingati Nabi Muhammad SAW, yang dikenal lebih akrab perayaan Maulid Nabi bahkan di Indonesia pun memiliki tradisi tersebut dengan keunikan masing-masing. Menurut Yunus (2019), Maulid Nabi Muhammad merupakan sebuah perayaan yang penting bagi umat Islam di Indonesia. Hampir di seluruh daerah di Indonesia, tradisi perayaan dan penghormatan atas hari kelahiran Nabi dijalankan secara turun temurun. Setiap tahun, perayaan Maulid Nabi selalu dirayakan tanpa terkecuali. Dalam pelaksanaan terdapat berbagai tema menarik dan konstruktif yang diusung dalam pelaksanaan perayaan Maulid Nabi di Indonesia. Kegiatan perayaan dilakukan dengan penuh sukacita, seperti pengajian, pemberian santunan kepada fakir miskin dan yatim piatu, makan bersama, tabligh akbar, serta berbagai kegiatan lainnya. Nabi Muhammad sebagai nabi yang menjadi tuntunan bagi umat Islam tentu sangat dihormati. Akhlakul karimah yang menjadi contoh bagi umat Islam untuk mendekatkan diri kepada ketaqwaan (Firmansyah & Suryana, 2022). Dengan mengikuti tata cara, kebiasaan, perilaku, dan ibadah yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad, umat Islam menunjukkan cinta mereka kepada Islam dan Nabi mereka. Oleh karena itu, perayaan Maulid Nabi praktis menjadi sebuah wujud ketaatan dan bentuk rasa cinta dan kasih kepada Nabi Muhammad (Marfu'ah, S., & Fauzan, M. I. (2022). Dengan demikian banyak masyarakat di Indonesia selalu mengadakan tradisi tersebut dengan berbagai rangkaian dan memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerah.

Tradisi Panjang Mulud yang ada di Banten mirip dengan tradisi sekaten di Keraton Surakarta dan Yogyakarta, yang keduanya merupakan perayaan tahunan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Menurut tradisi Panjang Mulud, kelahiran Nabi Muhammad SAW dihargai dengan semangat gotong-royong dan rasa syukur. Tradisi ini juga memiliki unsur-unsur simbolis Islam yang kuat. Selain menghormati kelahiran Nabi Muhammad SAW, Tradisi Panjang Mulud juga memuja Allah SWT sebagai sang pencipta. Meskipun telah berjalan selama beberapa periode di Kesultanan Banten Lama, perayaan Tradisi Panjang Mulud terus berubah dan berinovasi, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai luhur Islam. Pada awalnya, Tradisi Panjang Mulud digunakan sebagai media informasi tentang hadiah yang diberikan oleh Kerajaan Arab kepada Raja Banten. Namun, dalam perayaannya saat ini, Tradisi Panjang Mulud lebih kreatif dan inovatif, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang patut dijadikan contoh (Natasari, N. (2021).

Di daerah Banten tepatnya di Kota Serang perayaan Nabi Muhammad SAW disebut dengan Panjang Mulud dengan memiliki ciri khas dari rangkaian perayaannya. Menurut, istilah "Panjang Mulud" berasal dari dua kata dalam bahasa Indonesia, yaitu "Panjang" dan "Mulud". Kata "Panjang" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti hiasan atau dekorasi, sedangkan "Mulud" berarti kelahiran (Iyan Robiansyah, 2017). Secara tradisional, terdapat dua upacara yang dilakukan secara bersamaan dalam perayaan Panjang Mulud, yaitu upacara memperingati pembelian sultan dan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Namun, istilah "Panjang" dalam konteks ini tidak terkait dengan ukuran dalam skala meter atau apapun itu. Menurut Heryana (2019), istilah "Panjang" lebih terkait dengan arti "memajangkan" atau "memperlihatkan". Oleh karena itu, "Panjang Mulud" merujuk pada benda-benda yang dihias, digunakan, dan dipertontonkan saat perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

METODE

Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan suatu fenomena atau analisis yang tidak menggunakan metode statistik ataupun secara kuantifikasi (Moeleong, Lexy J, 2017). Dalam penyusunannya menggunakan studi Pustaka dimana mencari sumber-

sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian serta wawancara dengan narasumber yang melaksanakan dengan topik penelitian ini. penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dijelaskan atau analisis yang dijalankan, tanpa melibatkan pendekatan statistik atau pengukuran kuantitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan Perayaan Maulid Nabi di Kota Serang Provinsi Banten sekaligus memahami makna dalam perayaan Maulid Nabi sehingga dapat diambil sebagai pelajaran sekaligus menambah sisi religius dalam beragama. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merinci makna dan signifikansi yang terkandung dalam perayaan Maulid Nabi tersebut, dengan tujuan akhir menggali wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek religius dalam konteks keberagaman. Dengan cara ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada sekaligus memperkaya perspektif keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Panjang Mulud di Banten

Dalam membahas tradisi islam panjang mulud tidak akan terlepas dengan masa lalu yaitu terdapat kesultanan Banten yang berdiri di masa lampau, warisan seperti tradisi sekaligus dengan budaya-budaya lainnya sangat melekat pada daerah ini salah satunya yaitu panjang mulud sebagai warisan yang terus dilaksanakan setiap tahunnya. Diperkirakan islam masuk di Banten pada rentan tahun 1525 atau 1526 Masehi yang dilakukan oleh Sultan Syarif Hidayatullah. Setelah berakhirnya kekuasaan Kesultanan Banten, saat ini tersedia peninggalan sejarah berupa bekas istana kerajaan dan struktur bangunan kuno, termasuk Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Masjid Agung dan Menara Banten, Masjid Pacinan Tinggi, Masjid Kasunyatan, Masjid Caringin, Gedung Timayah, serta makam-makam Sultan Banten. Perkembangan ini tidak dapat dipisahkan dari pengaruh agama Hindu dan Islam yang kuat, yang kemudian diakulturasi dengan unsur-unsur dari negara-negara lain seperti Belanda, Cina, dan Gujarat (Sandir, Najib, Syarbani, Evie, Ikhwani, Taqqorium, 2020).

Kebudayaan tradisi panjang Mulud / Maulud nabi, yang juga disebut ngeropok, diyakini telah diwariskan sejak masa pemerintahan Kesultanan Ageng Tirtayasa. Panjang ini digunakan sebagai wadah menyimpan makanan dengan bermacam-macam ragam bentuk nantinya akan dibagikan kepada masyarakat dalam memperingati kelahiran dari baginda nabi besar Muhammad SAW. "Panjang" dalam sebutan lain dapat diartikan dengan berbagai makna. Beberapa orang menginterpretasikan bahwa istilah "panjang" merujuk pada jumlah banyaknya makanan yang disajikan, atau pada bentuk kapal yang panjang yang digunakan dalam acara tersebut. Ada juga yang menganggap bahwa istilah ini merujuk pada panjangnya serangkaian kegiatan yang dilalui dalam memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.

Panjang adalah suatu objek yang memiliki fungsi penting dalam tradisi budaya tertentu, terutama dalam konteks perayaan atau acara khusus. Fungsi utama dari panjang ini adalah sebagai wadah yang digunakan untuk menampung makanan dalam berbagai bentuk replika yang unik dan bervariasi. Replika-replika ini sering kali menggambarkan berbagai elemen budaya dan simbol-simbol yang sangat berarti bagi masyarakat yang merayakan tradisi ini. Bentuk-bentuk replika yang biasanya digunakan dalam panjang dapat mencakup kendaraan tradisional, seperti dokar atau delman, yang menggambarkan sejarah dan tradisi transportasi dalam masyarakat tersebut. Selain itu, masjid dalam bentuk replika juga sering digunakan, mencerminkan pentingnya agama dalam budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Perahu atau kapal dalam bentuk replika mungkin juga disajikan, mengingat peran laut dan pelayaran dalam sejarah atau kehidupan pesisir.

Penggunaan panjang ini bukan hanya sekadar aspek praktis dalam menyajikan makanan dalam perayaan, tetapi juga memiliki signifikansi simbolis yang dalam. Replika-replika yang unik ini menghubungkan masyarakat dengan identitas budaya mereka, sejarah mereka, dan nilai-nilai yang mereka anut. Oleh karena itu, panjang ini menjadi sebuah artefak kultural yang menggambarkan kedalaman makna dalam suatu tradisi budaya. Panjang ini merupakan sebuah wadah untuk menampung makanan kedalam replika bermacam-macam bentuknya, seperti kendaraan, masjid, dan perahu. Awalnya, penggunaan Panjang hanya untuk menampung makanan, tetapi seiring waktu, ia juga digunakan sebagai tempat memajang dan memberikan hadiah makanan khasnya Seperti nasi dengan hidangannya. Replika-replika ini biasanya dihias dengan berbagai ornamen seperti kertas warna-warni dan uang, dan dibuat sesuai dengan basis mata pencaharian masyarakat. Setelah pawai mengelilingi desa ataupun kampung serta kota dilengkapi dengan pengiring musik rebana merupakan alat tradisional, makanan yang ada di dalamnya disantap bersama dan dibagikan kepada warga. Tradisi panjang mulud sendiri konon diwariskan sejak zaman Sultan Ageng Tirtayasa, dan kini ia mengikuti

perkembangan budaya populer. Kehadiran debus dan dzikir mulud dalam budaya masyarakat Banten memberikan pengaruh yang signifikan meluas melebihi Keterbatasan geografis disebabkan oleh kharismaniknya.

Kelahiran tradisi panjang mulud awalnya merupakan alat perjuangan melawan penjajahan kolonial pada sekitar tahun 1870. Beberapa tokoh, seperti Syaikh Nawawi, Ki Wasid, dan Syaikh Abdul Karim, mengumpulkan dana perang untuk melawan kolonial dengan mengumpulkan barang-barang yang bisa dijual, seperti kelapa dan barang lainnya, dan berkeliling dari satu masjid ke masjid lainnya. Hasil penjualan tersebut selain digunakan untuk perang, juga untuk keperluan lain, seperti membangun masjid. Dalam perkembangannya, panjang mulud juga mengikuti perkembangan budaya populer (Sandir, Najib, Syarbani, Evie, Ikhwani, Taqqorium, 2020). Salah satu identitas yang melekat pada Panjang adalah keberadaan telur rebus yang selalu disediakan. Biasanya telur tersebut dimasukkan ke dalam kantong kertas berukuran sama dengan ukuran telur, lalu dijadikan rangkaian Panjang dengan cara digantung-gantungkan (Said, H. A, 2016).

Gambar 1 Panjang Mulud



Sumber : <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-595640039/siswa-smpn-5-kota-serang-banten-merawat-tradisi-panjang-mulud>

Dalil-Dalil Perayaan Maulid Nabi

Sebagian ulama berpendapat bahwa perayaan maulid nabi atau merayakan kelahiran nabi Muhammad dianggap sebagai Bid'ah Hasanah yang tidak bertentangan dengan syariat Islam bahkan sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadits, yang bisa dikatakan pelakunya mendapatkan pahala. Berdasarkan dalil-dalil yang dipakai untuk landasan pelaksanaan perayaan maulid nabi sebagai berikut :

قُلْ يُفَضِّلُ اللَّهُ وَرَحْمَتَهُ قَبْلَ ذَٰلِكَ فَلْيَنْفِرُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemah Kemenag 2002

58. Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."

Dengan ayat tersebut kita dianjurkan untuk menyambut kegembiraan atas anugerah dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pendapat Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani bergembiralah dengan adanya Nabi Muhammad SAW ialah dianjurkan berdasarkan Firman Allah SWT pada Surat Yunus ayat 58.

Dalam kitab Fathul Bari karangan al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqolani diceritakan bahwa Abu Lahab mendapatkan keringanan siksa tiap hari senin karena dia gembira atas kelahiran Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan yang dirasakan atas kelahiran Nabi memiliki manfaat yang sangat besar, bahkan bagi orang yang kafir sekalipun. (Ibnu hajar, Fathul Bari, Juz 11, hal 431). Riwayat yang serupa juga terdapat dalam beberapa kitab hadis seperti Shahih Bukhari, Sunan Baihaqi al-Kubra, dan Syi'bul Iman. (Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, Juz 7, hal 9, Sunan Baihaqi al-Kubra, Juz 7, hal 9, Syi'bul Iman, Juz 1, hal 443).

Pelaksanaan Panjang Mulud di Kota Serang

Pada praktiknya terdapat perbedaan dalam melaksanakan Panjang Mulud yang berada di Kota Serang tetapi hakikatnya sama untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Umumnya pelaksanaan Panjang Mulud berupa bentuk-bentuk ornament yang menarik seperti Masjid, Perahu dan lain-lain yang dibuat dengan kayu dan bambu. Untuk isinya dari panjang mulud bermacam-macam seperti dalam bentuk makanan telur ayam, atau bebek, daging ayam, ikan, dan lauk pauk. Serta ada juga dalam bentuk pakaian, sajadah, sarung, kopiah, alroji, jam dinding, bahkan uang. Yang menjadikan ciri khas dari panjang mulud yaitu bunga telur.

Gambar 2 Bunga Telur Panjang Mulud



Sumber: https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20221008/img-20221008-wa0037-997bef5164921a32645e945346441ba8_600x400.jpg

Gambar 3 Pawai Panjang Mulud



Sumber: <http://www.rahmatullah.net/2011/02/panjang-maulud-dalam-bingkai-foto.html>

Panjang Mulud yang telah dibuat oleh masyarakat di arak keliling kampung dengan tujuan akhir yaitu masjid tempat berkumpulnya para tamu undangan dari berbagai kampung lain. Dari arak-arakan atau biasa disebut pawai itulah yang menjadi keseruan dan menjadi pusat perhatian di jalan, bahkan terdapat juga untuk menjemput panjang mulud dari rumah ke rumah dan ketika pejemputan tersebut pemilik panjang mulud mengeluarkan uang yang dilemparkan ke udara (saweran) dan akan diambil dari panitia yang akan dibagikan setelah selesai dzikir mulud. Biasanya pawai dilaksanakan setelah Ba'da Dzuhur dan dilanjutkan dengan Dzikir Mulud yang dilaksanakan di Masjid. Setelah selesai panjang mulud akan dibagikan kepada para undangan yang telah mengikuti dzikir mulud tersebut. Dalam melaksanakan Dzikir Mulud yang dipakai di Kota Serang yaitu syair barzanzi yang Terdapat 16 lagu dalam rangkaian dikir mulud. Saat berada dalam posisi duduk, pezikir membawakan lagu-lagu seperti Assala, Alfasa, Tanakal, Walidal, Singkir, Dzikrun, dan Badat. Namun, saat berada dalam posisi berdiri, pezikir mengumandangkan lagu Ya Nabi Salam, diikuti dengan duduk kembali dan menyanyikan lagu Ya Nur, Future Kulwas, Ta'Lam, Masmis, Wulidang, Talaubina, Jalar Nama, dan Habibun. Dalam rangkaian dzikir mulud tersebut, hal ini disebut dengan nama dzikir saman (Said, H. A, 2016).

Faktor Pendukung Panjang Mulud

Dzikir Saman

Dzikir Saman salah satu kesenian asli dari rakyat banten yang melibatkan media gerak dalam ekspresi serta lagu (vocal) menggunakan syair-syair yang dinyanyikan memuliakan dan mengagungkan Asma Allah. SWT serta memuji kepada Nabi Muhammad SAW, khususnya di wilayah sendiri menggunakan syair barzanji. Jumlah anggota dalam kelompok kesenian Dzikir Saman berkisar diantaranya 26 sampai 46 orang. Di antara mereka, 2 hingga 4 orang bertindak sebagai vokalis yang membacakan syair-syair dari Kitab "Barzanji," sementara yang lainnya, sekitar 20 hingga 40 orang yang semuanya laki-laki, mengiringi vokalis dengan bersahutan bersama sebagai alok.

Para pemain tidak mengenakan pakaian seragam dengan corak yang sama, namun memakai pakaian tradisional setempat. Mereka mengenakan celana pangsi hitam, baju kampret, dodot dengan motif kain batik, ikat kepala batik, dan ikat pinggang dari batik.

Waditra atau alat bantu yang digunakan dalam seni Dzikir Saman berbentuk seperti kipas, terbuat dari kulit kerbau berukuran 40 x 40 cm dengan tangkai pegangan dari rotan sepanjang 70 cm, dan disebut "ilir." Cara memainkan "ilir" adalah dengan memukulkan dua alat tersebut secara berpasangan, sehingga menghasilkan sebuah irama.

Dalam acara panjang mulud di masjid-masjid, pertunjukan seni Dzikir Saman terdiri dari tiga episode: Babak Dzikir, Babak Asroqol, dan Babak Saman. Episode pertama dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 09.00, di mana para pemain berdzikir, berdoa, membacakan pujian, dan salawat kepada Rasul. Mereka duduk berhadapan sambil memegang ilir, menciptakan suasana khidmat dan sakral.

Episode kedua dimulai dari pukul 09.00 hingga pukul 11.00 dan dinamakan asroqol, yaitu episode yang menonjolkan lengkungan vokal (beluk). Para pemain membentuk formasi berhadapan dengan teknik berdiri dan jongkok silih berganti. Mereka saling memukulkan ilir dan menyanyikan syair yang berisi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. Episode ketiga dimulai dari pukul 11.00 hingga menjelang Dzuhur. Para pemain tidak menggunakan ilir lagi, dan menari dengan menggerakkan tangan dan kaki mengikuti alunan suara vokal dan koor.

Masyarakat yang hadir di lapangan turut mengiringi acara dan menari secara spontan mengikuti suara vokal, lalu membentuk lingkaran dan mengelilingi sebuah dongdang berisi makanan. Masyarakat juga melakukan saweran, yaitu melemparkan uang kepada para pemain. Acara ditutup dengan pembacaan doa. Di Kota Serang, tradisi Dzikir Saman sering dilakukan bersamaan dengan perhelatan Panjang Mulud. Beberapa lingkungan di Kota Serang masih mempertahankan tradisi ini, seperti di lingkungan Tanggul, Kaliwadas kelurahan Cimuncang, Lopang Gede, dan lainnya. Pelaksanaan Dzikir Saman berakhir jika panjang mulud sudah tiba di Masjid.

Gambar 4 Dzikir Saman / Dzikir Mulud



Sumber : https://1.bp.blogspot.com/-ei3qNO54XG4/VLSfVmZhzoI/AAAAAAAAALOC/bk_b7E02XEQ/s1600/DSC_0726.jpg

Terbang Gede

Biasanya, instrumen yang digunakan dalam acara penjemputan (mapag) panjang mulud adalah Terbang Gede. Para pemain Terbang Gede akan berjalan dari rumah ke rumah untuk menjemput panjang mulud yang telah disiapkan oleh masyarakat di setiap rumah. Sambil berjalan, para pemain Terbang Gede terus melantunkan shalawat nabi dan tuan rumah yang memberikan panjang mulud

memberikan uang saweran kepada rombongan sebagai tanda syukur. Terbang Gede hanya digunakan sebagai instrumen dalam acara penjemputan panjang mulud dan di Kota Serang, acara ini telah menjadi tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Gambar 5 Terbang Gede



Sumber : <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/wp-content/uploads/sites/16/2020/07/Ngarak-Panjang-Mulud-Kelompok-Kesenian-Terbang-Gede.jpg>

Rudat

Rudat merupakan seni tradisional yang khas dari daerah Banten, yang terdiri dari unsur tari, syair shalawat, dan olah kanuragan yang dipadukan dengan tabuhan terbang dan tepuk tangan. Seni Rudat melibatkan setidaknya delapan orang yang memainkan sejumlah alat musik, serta tujuh hingga dua belas penari. Nama Rudat sendiri diambil dari nama alat musik yang dimainkan dalam kesenian ini, yaitu alat musik berbentuk bundar yang dipukul. Seni Rudat berkembang pada masa pemerintahan Sinuhun Kesultanan Banten II, Pangeran Surosowan Panembahan Pakalangan Gede Maulana Yusuf (1570-1580 M).

Meskipun Rudat telah ada sejak lama, namun seni tradisional ini masih bertahan di Kota Serang. Hal ini karena Rudat masih digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang bernafas islami, terutama pada saat acara Maulid Nabi. Seni Rudat seringkali ditampilkan bersama dengan Terbang Gede sebagai alternatif instrument penjemputan panjang mulud. Namun, berbeda dengan Terbang Gede, seni Rudat tidak digunakan untuk menjemput panjang mulud dari rumah ke rumah. Seni Rudat hanya dapat dibunyikan setelah panjang mulud telah terkumpul di suatu tempat, dan biasanya acara Rudat dilakukan di sebuah tempat yang terkonsentrasi sehingga penonton dapat menikmatinya tanpa harus bergerak kesana kemari.

Gambar 6 Rudat



Sumber : <https://majalahteras.com/kesenian-rudat-banten>

Manfaat Panjang Mulud Ekonomi

Perayaan panjang mulud terjadi sepanjang bulan mulud. Hampir seluruh penduduk dari pelosok Kota Serang hingga wilayah perkotaan memperingati Maulid nabi dengan membuat panjang

mulud. Biasanya, sehari sebelum perayaan, para ibu rumah tangga sudah mempersiapkan segala bahan makanan yang dibutuhkan untuk dimasak. Mereka pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan panjang mulud seperti beras, ikan bandeng, daging ayam, daging kerbau, sayur-sayuran, bumbu-bumbu, telur, bahan-bahan kue basah, dan lain sebagainya. Tidak hanya para ibu rumah tangga, para bapak dan pemuda juga mempersiapkan panjang mulud dengan membuat bakul, sarung, kertas krep, bambu, karet, bahkan spon. Ada juga yang membuat miniature kapal layar, kapal terbang, unta, dan bahan pajangan lainnya yang menarik perhatian penonton.

Akibat dari tradisi menghias panjang mulud adalah peningkatan ekonomi masyarakat, di mana semua bahan kebutuhan panjang mulud disediakan oleh para pedagang dan terjadi perputaran uang yang begitu dinamis. Semua orang merasa ingin berpartisipasi untuk mengembangkan syiar agama melalui perayaan akbar yang bernama Maulid Nabi. Panjang mulud adalah salah satu pemicu di mana masyarakat merasa perlu untuk berpartisipasi di dalamnya. Tradisi menghias panjang mulud memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dalam konteks yang lebih luas. Salah satu aspek yang mencolok adalah peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Dalam rangka mempersiapkan dan merayakan panjang mulud, berbagai bahan dan perlengkapan yang diperlukan seperti bunga, kain, dekorasi, makanan, dan berbagai barang-barang lainnya disediakan oleh sejumlah pedagang lokal. Hal ini menciptakan peluang usaha yang signifikan bagi para pedagang lokal, menggairahkan perdagangan lokal, dan menciptakan perputaran uang yang dinamis di komunitas tersebut.

Selain dampak ekonomi, tradisi ini juga memicu semangat partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat. Ketika perayaan panjang mulud menjadi suatu acara besar yang dinanti-nantikan, semua orang merasa terdorong untuk berpartisipasi. Mereka berkontribusi dalam berbagai bentuk, mulai dari menyumbangkan waktu dan tenaga untuk persiapan hingga menyediakan donasi atau sumbangan untuk keberhasilan acara tersebut. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dalam masyarakat dan memberikan rasa kebersamaan yang memperkaya nilai-nilai keagamaan dan sosial di komunitas tersebut.

Dapat disimpulkan dari paparan tersebut bahwa tradisi panjang mulud dapat membawa nilai positif dari sisi peningkatan ekonomi, di mana pendapatan masyarakat, terutama para pedagang, meningkat dan daya beli masyarakat juga meningkat.

Sosial

Tradisi dan budaya tidak akan pernah lepas dari masyarakat dengan hal tersebut akan kuat kaitannya dengan perkembangan sosial, dalam hal ini masyarakat yang terus melaksanakan tradisi artinya menjaga dari kelastarian tradisi dan budaya itu. Mengembangkan tradisi panjang mulud akan menimbulkan beberapa upaya, seperti meningkatkan investasi untuk memperbarui nilai-nilai budaya bangsa dalam menghadapi pengaruh budaya global dengan menggalakkan interaksi dan dialog antarbudaya. Selain itu, harus ada peraturan yang menjadi payung hukum untuk melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan kebudayaan, serta petunjuk pelaksanaannya. Penguatan nilai-nilai kearifan lokal juga penting sebagai landasan etika sosial untuk memperkuat identitas nasional, dan diperlukan kerja sama yang sinergi antara semua pihak yang terlibat.

Pengembangan tradisi panjang mulud adalah sebuah langkah yang memerlukan serangkaian upaya yang terstruktur dan terencana. Salah satu upaya yang krusial adalah peningkatan investasi dalam rangka memperbarui dan mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa tradisi panjang mulud tetap relevan dan bermakna dalam konteks saat ini, di tengah pengaruh budaya global yang semakin meresap.

Investasi tersebut mencakup dukungan finansial untuk menyelenggarakan perayaan panjang mulud dengan standar yang tinggi, termasuk acara-acara budaya, pertunjukan seni tradisional, dan kegiatan-kegiatan edukatif yang mempromosikan pemahaman mendalam tentang warisan budaya kita. Selain itu, investasi juga bisa mengarah pada penyusunan dan penyebaran literatur serta media yang mendokumentasikan tradisi ini secara komprehensif.

Selain investasi, langkah penting lainnya adalah menggalakkan interaksi dan dialog antarbudaya. Tradisi panjang mulud dapat menjadi titik awal untuk menjembatani pemahaman antara berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam. Melalui berbagai forum diskusi, seminar, dan pertemuan antarbudaya, kita dapat mempromosikan dialog yang bermakna, saling pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Hal ini akan membantu menjaga keberlanjutan tradisi panjang mulud sambil memperkaya pengalaman budaya kita dalam konteks global yang semakin terhubung.

Ciri Khas Kearifan Lokal Panjang Mulud di Kota Serang

Dalam perayaan setiap daerah memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri baik dari segi pelaksanaan atau pun dari tradisi dan budaya yang dilestarikan turun temurun oleh masing-masing daerah. Demikian juga dengan pelaksanaan Panjang mulud di kota Serang memiliki khas seperti telur rebus yang dibalut dengan kertas dibentuk dalam bunga. Dalam beberapa tradisi perayaan Maulid Nabi, telur seringkali memiliki makna filosofis yang melambangkan berbagai hal. Beberapa filosofi yang terkait dengan telur dalam perayaan Maulid Nabi antara lain:

Simbol Kehidupan: Telur melambangkan kehidupan baru dan pembaharuan. Seperti telur yang menetas menjadi anak ayam, perayaan Maulid Nabi juga melambangkan kelahiran kembali dan pertumbuhan spiritual. Diharapkan dengan ini menambahkan sisi religious dan ketakwaan terhadap agama serta meningkatkan ibadah.

Simbol Kemurnian: Telur memiliki warna putih yang melambangkan kemurnian dan kesucian, telur putih dapat melambangkan kesucian Nabi Muhammad dan ajaran-ajarannya. Dimana diketahui sosok nabi sangat berjasa bagi kehidupan umat islam.

Simbol Kekuatan: Kulit telur yang keras melambangkan ketabahan dan kekuatan., telur dapat melambangkan kekuatan iman, ketahanan, dan keberanian umat Muslim dalam menghadapi cobaan dan tantangan.

Simbol Kesejahteraan: Telur juga melambangkan kesejahteraan dan kelimpahan rezeki. Dalam perayaan Maulid Nabi, ini diibaratkan sebagai simbol berbagi kebahagiaan dan kesejahteraan.

Selanjutnya dari ciri khas pelaksanaan yaitu Tari Rampak Serang: Salah satu ciri khas perayaan Maulid Nabi di Kota Serang adalah penampilan Tari Rampak Serang. Tari ini merupakan tarian tradisional yang menggabungkan gerakan tari dan permainan musik dengan alat musik seperti gendang, rebana, dan kentongan. Tari Rampak Serang biasanya menjadi bagian penting dalam perayaan Maulid Nabi di Kota Serang.

Pawai atau Karnaval: Perayaan Maulid Nabi di Kota Serang sering kali melibatkan pawai atau karnaval yang meriah. Peserta pawai mengenakan pakaian tradisional atau kostum yang berhubungan dengan tema Islam atau kehidupan Nabi Muhammad. Karnaval ini biasanya diikuti oleh masyarakat dari berbagai kelompok dan komunitas di Kota Serang.

Dekorasi dan Penyinaran: Selama perayaan Maulid Nabi, kota Serang biasanya dihiasi dengan dekorasi yang indah, termasuk lampu-lampu dan hiasan lainnya. Penyinaran khusus sering digunakan untuk memberikan suasana yang berbeda dan meriah pada malam hari, menciptakan atmosfer yang istimewa selama perayaan.

Ceramah dan Pembacaan Kitab Suci: Seperti perayaan Maulid Nabi pada umumnya, di Kota Serang juga diadakan ceramah dan pembacaan kitab suci. Ustadz atau tokoh agama akan memberikan ceramah tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad, sementara masyarakat berkumpul untuk membaca dan mendengarkan bacaan kitab suci seperti Al-Qur'an.

Partisipasi Masyarakat: Ciri khas lain dari perayaan Maulid Nabi di Kota Serang adalah partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat dari berbagai lapisan dan komunitas di Kota Serang berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan perayaan, baik sebagai sukarelawan, peserta, atau penyelenggara kegiatan. Hal ini menciptakan suasana kebersamaan dan kegembiraan selama perayaan.

Dalam tulisannya yang berjudul "Potret Budaya Dulu, Kini dan Nanti", Prof. M.A. Tihami menyebut terdapat 25 bentuk kesenian di Banten. Antara lain adalah seni debus surosowan, seni debus pusaka Banten, seni rudat, seni terbang gede, seni patingtung, seni wayang golek, seni saman, seni sulap-kebatinan, seni angklung buhun, seni beluk, seni wawacan syekh, seni mawalan, seni kasidahan, seni gambus, seni reog, seni calung, seni marhaban, seni dzikir mulud, seni terbang genjring, seni bendrong lesung, seni gacle, seni buka pintu, seni wayang kulit, seni tari wewe, dan seni adu bedug. Beberapa ciri khas kebudayaan yang dimiliki oleh Banten adalah sebagai warisan yang perlu dilestarikan oleh penerusnya sehingga tradisi-tradisi yang ada akan terus populer dan tidak tergerus oleh zaman modernisasi.

Perbedaan Perayaan Panjang Mulud Masa Lampau Dengan Masa Kini

Perbedaan perayaan Maulid Nabi di Kota Serang antara masa lalu dan masa sekarang dapat mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

Partisipasi Masyarakat: Mungkin terdapat perbedaan dalam partisipasi masyarakat dalam perayaan Maulid Nabi. Di masa lalu, partisipasi masyarakat mungkin lebih terbatas dan melibatkan komunitas lokal yang lebih kecil. Namun, dalam masa sekarang, partisipasi masyarakat bisa lebih luas dan melibatkan lebih banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat.

Skala Perayaan: Perayaan Maulid Nabi di masa sekarang mungkin memiliki skala yang lebih besar daripada masa lalu. Acara dapat diadakan dalam skala yang lebih besar dengan lebih banyak peserta, pameran, dan kegiatan lainnya.

Teknologi dan Media Sosial: Perkembangan teknologi dan media sosial telah mempengaruhi perayaan Maulid Nabi di masa sekarang. Dibandingkan dengan masa lalu, promosi perayaan dapat dilakukan melalui media sosial dan dapat mencapai lebih banyak orang. Penggunaan teknologi juga dapat memberikan kemudahan dalam dokumentasi dan berbagi pengalaman perayaan kepada orang lain.

Ragam Acara dan Kegiatan: Perbedaan dalam jenis acara dan kegiatan yang diadakan selama perayaan Maulid Nabi dapat terjadi antara masa lalu dan masa sekarang. Di masa lalu, acara mungkin lebih didominasi oleh ceramah dan pembacaan kitab suci, sementara di masa sekarang dapat ada lebih banyak variasi kegiatan seperti pentas seni, karnaval, pameran, seminar, dan diskusi yang melibatkan komunitas lokal.

Pendidikan dan Kebijakan: Di masa sekarang, perayaan Maulid Nabi juga dapat memiliki fokus pendidikan yang lebih besar. Dapat ada kebijakan yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad, sehingga kegiatan seperti seminar, ceramah, dan diskusi dapat dilibatkan dalam perayaan.

Perbedaan Perayaan Di Setiap Kecamatan yang Berada di Kota Serang

Di Kota Serang sendiri memiliki 6 kecamatan yang memiliki tradisi atau keunikan dalam melaksanakan perayaan Panjang mulud nabi, untuuk perbedaan di setiap kecamatan akan diuraikan dibawah ini :

Tradisi Panjang Mulud di Kecamatan Serang

Seperti perayaan Maulid Nabi yang diadakan di berbagai tempat di Nusantara, perayaan ini juga diadakan dengan meriah dan penuh kesakralan di Kota Serang, terutama di Kecamatan Serang. Panjang mulud dapat berupa berbagai hal, seperti makanan seperti telur ayam, bebek, daging ayam, ikan, dan lauk-pauk lainnya, atau barang seperti pakaian, sajadah, sarung, kopiah, arloji, jam dinding, dan sebagainya. Kadang-kadang di antara makanan atau pakaian tersebut terdapat lembaran uang yang diselipkan.

Untuk menghias panjang mulud, masyarakat juga membuat hiasan bunga telur. Berikut adalah langkah-langkah membuat hiasan bunga telur. Siapkan telur ayam yang sudah direbus, bilah bambu, kertas kreep, dan gunting. Juga siapkan lem yang terbuat dari tepung kanji. Selanjutnya, tusukkan bilah bambu pada telur rebus yang telah disiapkan sehingga terlihat seperti tusukan sate berukuran sekitar setengah meter, dan menggajalnya dengan gabus atau karet spon. Langkah berikutnya adalah memotong kertas kreep sekitar satu jengkal atau sekitar lima jari, kemudian mengukirnya sesuai selera untuk membuat lempengan bunga. Tepung kanji digunakan sebagai lem, dengan cara merebus air hingga mendidih, lalu mencampurkan tepung kanji ke dalam wadah yang berisi air mendidih, aduk hingga merata dan mengental.

Untuk membuatnya, siapkan kertas kreep lalu gunting atau potong dengan ukuran sekitar lima jari atau satu jengkal. Kemudian ambil telur dan bambu yang sudah dihaluskan, tusukkan bambu dari bawah ke atas telur sehingga ujung bambu terlihat di atas telur. Lalu, ikatkan karet dari atas telur dan tarik ke bawah. Setelah itu, oleskan lem yang terbuat dari tepung kanji secara merata pada telur.

Selanjutnya, ambil kertas kreep yang telah diukir untuk dijadikan kelopak bunga. Tempelkan kertas kreep di atas telur dan lipat sedikit demi sedikit mengelilingi telur hingga ke bagian bawah. Setelah itu, panjang mulud siap ditancapkan ke dalam bakul yang berisi nasi.

Panjang mulud yang dibuat oleh masyarakat diarak keliling kampung menuju masjid di mana para tamu undangan dari kampung-kampung sekitarnya telah berkumpul.

Bagi masjid atau masyarakat yang mengadakan zikir mulud, panjang mulud dijemput sekitar sebelum dzuhur. Namun bagi yang tidak mengadakan zikir mulud, panjang mulud dijemput dari rumah ke rumah pada pagi hari. Prosesi penjemputan panjang mulud dari rumah ke rumah ini menarik perhatian pengunjung atau penonton. Pemilik panjang mulud melemparkan uang saweran ke udara yang kemudian dikumpulkan dan akan dibagikan.

Tradisi Panjang Mulud di Kecamatan Walantaka

Tradisi di Kecamatan Walantaka umumnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan kecamatan lain di Kota Serang. Namun, terdapat beberapa hal menarik mengenai peringatan Maulid Nabi di Walantaka, di mana tidak semua acaranya dilaksanakan pada siang hari. Beberapa kampung mengadakan peringatan Maulid Nabi pada malam hari. Terlepas dari adanya atau tidak adanya ceramah hikmah pada peringatan Maulid Nabi, secara sederhana, perayaan pada malam hari biasanya tidak

sebesar perayaan yang diadakan pada siang hari. Mereka hanya menyajikan makanan dalam kemasan besek atau baskom, tanpa hiasan yang mencolok. Cukup dengan menyajikan nasi, lauk-pauk, dan kue ala kadarnya. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi kekhidmatan peringatan Maulid Nabi itu sendiri.

Tradisi Panjang Mulud di Kecamatan Kasemen

Pelaksanaan perayaan Maulid Nabi di Kasemen memiliki perbedaan dengan kecamatan lain di Kota Serang. Kasemen menjadi kecamatan yang memiliki Masjid Agung Banten di dalamnya. Umumnya, perayaan Maulid Nabi di Kasemen dilakukan pada siang hari. Bahkan, kebanyakan kampung di sana mengadakannya dengan melakukan zikir mulud. Dengan adanya zikir mulud ini, masyarakat di sana akan menghabiskan waktu yang cukup lama pada siang hari atau setelah waktu dzuhur.

Tradisi Panjang Mulud di Kecamatan Taktakan

Meskipun secara umum tradisi panjang mulud di Kecamatan Taktakan mirip dengan kecamatan lainnya, ada hal yang menarik dan unik untuk diamati. Perayaan maulid di Taktakan memiliki kesamaan dengan Kecamatan Serang. Di Kecamatan Taktakan, panjang mulud diwujudkan dalam berbagai ornamen yang terbuat dari kayu yang dibungkus kain, bambu, dan lain-lain.

Proses pembuatan panjang mulud dilakukan semalam suntuk di setiap rumah, sambil mengundang sanak saudara untuk merayakan peringatan maulid nabi keesokan harinya. Beberapa pemuda mengukir bambu dan memasukkan telur ke dalamnya, lalu telur tersebut dihiasi dengan kertas kreep warna-warni. Orang Taktakan menyebutnya "endog ntul," mungkin karena telur berada di ujung kayu atau bambu sehingga terlihat seperti menggantung.

Tradisi Panjang Mulud di Kecamatan Curug

Kecamatan Walantaka hampir serupa dengan Curug, di mana peringatan Maulid Nabi tidak seluruhnya dilakukan pada siang hari. Beberapa kampung di Curug juga mengadakan peringatan Maulid Nabi pada malam hari, biasanya dalam bentuk ceramah agama.

Sejak jauh-jauh hari, panitia telah mengundang penceramah atau kyai untuk menyampaikan pesan-pesan yang berharga tentang Maulid Nabi kepada masyarakat. Sementara itu, masyarakat mempersiapkan makanan dengan membuat kue kotak atau berbagai jenis kue yang kemudian dibagikan di piring yang telah disediakan. Setelah mendengarkan ceramah, setiap undangan menerima besek yang berisi nasi dan makanan lainnya yang sudah disiapkan oleh panitia. Perlu diketahui bahwa hadirin tidak hanya berasal dari kampung setempat, tetapi panitia juga mengundang beberapa tokoh masyarakat dari sekitar kampung, bahkan pejabat setingkat Lurah atau bahkan Camat turut hadir.

Tradisi Panjang Mulud di Kecamatan Cipocok Jaya

Kecamatan Cipocok Jaya adalah sebuah wilayah yang baru dibentuk sebagai hasil pemekaran dari kecamatan Serang. Wilayah ini menarik banyak pendatang dengan berbagai profesi, yang membawa keberagaman dan juga tradisi yang sedikit berbeda dengan kecamatan lainnya, kecuali penduduk asli Cipocok Jaya yang sudah menetap sebelumnya.

Meskipun demikian, tradisi panjang mulud yang dilaksanakan oleh penduduk asli tidak terlalu berbeda dengan penduduk asli dari kecamatan lain di Kota Serang. Namun, banyak pendatang yang beradaptasi dengan tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun di Kecamatan Cipocok Jaya.

Pendatang juga tertarik untuk bergabung dan beradaptasi dengan tradisi yang ada. Mereka sangat antusias untuk ikut serta dalam melaksanakan tradisi panjang mulud seperti yang dilakukan oleh penduduk asli di Kecamatan Cipocok Jaya.

KESIMPULAN

Perayaan Panjang Mulud di Kota Serang adalah agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat maupun pemerintah setempat, dengan bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Besar Muhammad SAW. Panjang Mulud terbuat dari kayu dan bambu yang membentuk ornamen seperti perahu, masjid, bahkan beraneka bentuk binatang, panjang mulud di Banten akan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman.

Perayaan panjang mulud biasanya di peringati pada 12 Rabiul Awal, tetapi masyarakat biasanya menyesuaikan untuk pelaksanaannya. Panjang mulud akan di arak (pawai) keliling kampung bahkan ada yang di jemput (mapag) dari rumah ke rumah untuk dibawa ke tempat berkumpul seperti masjid ataupun lapangan dengan diiringi terbang gede atau rudat, serta akan dilanjutkan dengan dzikir mulud atau kata lain kesenian dzikir saman. Dalam hal ini perayaan maulid biasanya dilaksanakan di setiap kampung-kampung atau desa dimana setiap penjemputan panjang mulud akan disawer dan hasilnya akan dikumpulkan yang nantinya akan dibagikan.

Pertama-tama, panjang mulud akan dibagikan kepada para panitia yang telah berdedikasi dalam menyelenggarakan acara ini. Ini adalah bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam mempersiapkan dan melaksanakan perayaan dengan baik. Dalam kaitan ini, hal ini dapat memotivasi para panitia untuk terlibat aktif dalam perayaan-perayaan budaya mendatang. Kemudian, panjang mulud juga dibagikan kepada warga sekitar. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang erat dalam masyarakat, mengingatkan semua orang akan nilai-nilai solidaritas dan persatuan yang terkandung dalam tradisi panjang mulud. Sebagai hasilnya, tradisi ini tidak hanya menjadi peristiwa budaya, tetapi juga memperkaya ikatan sosial di antara warga setempat.

Selain itu, panjang mulud juga diberikan kepada para tamu undangan. Ini mencerminkan keramahan dan kehangatan budaya yang ditunjukkan kepada para tamu yang hadir. Hal ini bisa memiliki implikasi positif dalam mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi panjang mulud di luar komunitas yang merayakannya. Pada masa kini untuk kesenian tradisi Panjang mulud mengalami sedikit perubahan baik dari pelaksanaan ataupun ornamen-ornamen Panjang mulud, Kota Serang memiliki enam kecamatan yang mempunyai ciri-ciri khas dalam merayakan Panjang Mulud.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/wp-content/uploads/sites/16/2020/07/Ngarak-Panjang-Mulud-Kelompok-Kesenian-Terbang-Gede.jpg>
- <http://www.rahmatullah.net/2011/02/panjang-maulud-dalam-bingkai-foto.html>
- https://1.bp.blogspot.com/ei3qNO54XG4/VLSfVmZhzoI/AAAAAAAAALOc/bk_b7E02XEQ/s1600/DSC_0726.jpg
- https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20221008/img-20221008-wa0037-997bef5164921a32645e945346441ba8_600x400.jpg
- <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-595640039/siswa-smpn-5-kota-serang-banten-merawat-tradisi-panjang-mulud>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>
- <https://majalahteras.com/kesenian-rudat-banten>
- M.A. Tihami, "Potret Budaya Dulu, Kini dan Nanti", diakses dari http://Bantenologi.org/index.php?option=com_content&view=article&id=83:potretbudaya-Banten-dulu-kini-dan-nanti&catid=1:latest-news&Itemid=5
- Marfu'ah, S., & Fauzan, M. I. (2022). Panjang Mulud Dalam Tradisi Masyarakat Banten (Study Kasus Perayaan Maulid Nabi Dalam Perspektif Islam). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3).
- Moeleong, Lexy J. (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya.
- Natasari, N. (2021). Tradisi Panjang Mulud Di Kesultanan Banten Lama Analisis Semiotika Roland Barthes. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 25(1), 93-101.
- Natasari, N. *Standarisasi Perayaan Tradisi Maulid Nabi Di Masyarakat Banten*.
- Said, H. A. (2016). Islam dan Budaya di Banten: menelusik tradisi debus dan maulid. *Kalam*, 10(1), 109-140.
- Sandir, Najib, Syarbani, Evie, Ikhwani, Taqqorium, (2020), *Panjang Mulud Sebagai Seni Tradisi Islami di Kota Serang*, MUI Provinsi Banten.
- Wawancara Bersama Bapak Ropik Tanggal 20 Mei 2023 di Rumahnya.